

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga terjadi perkembangan pengetahuan spiritual, akhlak yang mulia, kepribadian yang baik, pengendalian diri, kecerdasan dan keterampilan. Untuk mendapatkan proses pendidikan yang efektif dan maksimal peserta didik dan seluruh warga sekolah diharapkan dalam kondisi yang optimal. Kondisi yang optimal didapatkan dari tubuh yang sehat secara jasmani maupun rohani. Kondisi peserta didik yang sehat merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional, sehingga sekolah tidak hanya dituntut untuk menjadi lingkungan yang nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler namun juga harus menjadi lingkungan yang sehat sehingga peserta didik dalam keadaan yang optimal untuk mengikuti kegiatan sekolah.

Kesehatan merupakan salah satu urusan publik yang sangat penting untuk terus diperhatikan dan ditingkatkan pelaksanaannya, oleh karena itu warga sekolah termasuk peserta didik wajib memahami pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah termasuk peserta didik adalah dengan dibentuknya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atas usul 4 kementerian yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan usaha promosi kesehatan di lingkungan sekolah sehingga terwujud perilaku hidup bersih dan sehat pada warga sekolah khususnya peserta didik. Dalam pelaksanaannya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki tiga program pokok yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. Terbentuknya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diharapkan dapat memberikan pelayanan dan informasi kesehatan pada peserta didik, sehingga nantinya peserta didik mampu mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara mandiri. Dengan adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) maka pelaksanaan promosi kesehatan disekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dapat dikatakan efektif dikarenakan sasaran program merupakan peserta didik yang diarahkan untuk selalu mentaati aturan yang berlaku dan dikatakan efisien dikarenakan promosi kesehatan dapat langsung dilaksanakan pada lembaga pendidikan yaitu sekolah. (Hidayat dan Argantos, 2020; Apriani dan Gazali, 2018; Fridayanti dan Prameswari, 2016; Tangkudung, 2018, Nurhayu *et al.*, 2018; Raudiah *et al.*, 2019)

Untuk mengetahui optimalnya pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) maka dilakukan evaluasi terhadap program tersebut. Evaluasi merupakan proses untuk menentukan kualitas dari suatu program yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu dalam upaya pengambilan keputusan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan serta mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan sehingga mengetahui baik dan buruknya suatu program (Susanto *et al.*, 2019; Idrus 2019; Yusuf 2017; Zubaidah *et al.*, 2017). Terdapat banyak model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program

salah satunya yaitu model evaluasi *Context, Input, Process dan Product* (CIPP). Evaluasi *Context, Input, Process dan Product* (CIPP) merupakan suatu model evaluasi manajemen atau program, yang memiliki fokus utama pada peningkatan atau pengembangan suatu program. Model evaluasi *Context, Input, Process dan Product* (CIPP) dikembangkan oleh Stufflebeam yang difokuskan ke dalam 4 dimensi yang terdiri atas dimensi *context*, dimensi *input*, dimensi *proses* dan dimensi *product*. Model evaluasi ini tertuju pada pengambilan keputusan yang menyangkut mengenai perangkat dan operasional sebuah program yang mana memberikan hasil evaluasi yang komprehensi pada setiap tahapan evaluasinya. Evaluasi *Context, Input, Process dan Product* (CIPP) pada sebuah program berguna untuk meninjau secara lebih sistematis terkait dengan pelaksanaannya, adanya variabel konteks, input, proses dan produk sekaligus memberikan peran sumatif informasi mengenai akuntabilitas sekaligus dapat memberikan peran formatif berupa pengambilan keputusan (Zubaidah *et al.*, 2017; Istiyani dan Utsman, 2019, Bhakti, 2017). Oleh karenanya pengetahuan evaluasi terhadap UKS dibutuhkan oleh setiap warga sekolah sehingga mengetahui kesesuaian pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Dalam mewujudkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang optimal maka salah satu aspek terpenting adalah sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan terhadap program tersebut. Pengetahuan mengenai evaluasi pada warga sekolah sangat dibutuhkan untuk identifikasi dan penilaian yang menjadi dasar berkembangnya pelaksanaan suatu program yang sedang berjalan, oleh karena itu perlu adanya suatu strategi implementasi evaluasi *context, input, process dan product* (CIPP) dalam bentuk sosialisasi berupa pemberian materi

sehingga diharapkan warga sekolah termasuk peserta didik memiliki pemahaman dan sikap peduli terhadap tata kelola kesehatan. Pemahaman dan sikap peduli terhadap tata kelola kesehatan pada warga sekolah termasuk peserta didik merupakan hal penting yang wajib dimiliki, sehingga peserta didik dapat mengetahui pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah yang akan membantu program untuk berkembang. Pemberian materi diadaptasi dari indikator keberhasilan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang memuat mengenai tata kelola kesehatan di sekolah. (Hidayat dan Argantos, 2020; Nurhayu *et al.*, 2018)

Sebagai upaya pelaksanaan promosi kesehatan dan pelaksanaan pelayanan serta pendidikan kesehatan, maka keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi program pemerintah yang wajib dilaksanakan di setiap sekolah di Indonesia (Pratama, 2017). SMAN 3 Denpasar merupakan salah satu sekolah yang menjalankan program UKS. Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 3 Denpasar, pembina UKS belum mengetahui mengenai evaluasi *Contex, Input, Process dan Product* (CIPP) dan pelaksanaan evaluasi tidak menggunakan model evaluasi *Contex, Input, Process dan Product* (CIPP) sehingga pelaksanaan evaluasi yang dilakukan selama ini belum berdasarkan *Contex, Input, Process dan Product* (CIPP). Pemahaman kesehatan pada siswa masih dalam kategori rendah yang mana 8 dari 10 orang siswa mendapatkan kategori rendah dengan rentang skor 7 hingga 14. Tata kelola kesehatan pada siswa juga masih dalam kategori rendah dimana 7 dari 10 orang siswa mendapatkan skor dengan kategori rendah yaitu dengan rentang skor 80 s.d. 119.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilaksanakannya strategi implementasi model evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product (CIPP)* pada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam bentuk sosialisasi yang nantinya akan berdampak pada pemahaman dan sikap tata kelola kesehatan pada peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Evaluasi dengan metode *Context, Input, Process* dan *Product (CIPP)* memberikan hasil evaluasi yang mendetail namun evaluasi UKS di SMAN 3 Denpasar belum mengimplementasikan evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product (CIPP)* sehingga perbaikan pelaksanaan tidak dilakukan secara optimal dari segi *context, input, process* dan *product*.
2. Dari hasil wawancara pada pembina UKS belum mengetahui mengenai model evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product (CIPP)*
3. Pemahaman tata kelola kesehatan wajib dimiliki siswa namun pemahaman kesehatan siswa-siswi SMA Negeri 3 Denpasar masih kurang. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan dengan memberikan test pemahaman kesehatan didapatkan hasil 8 dari 10 orang siswa mendapatkan *point* rendah dengan rentang skor 7 s.d 14 masuk ke dalam kategori buruk, sedangkan 2 orang siswa mendapatkan skor dengan kategori baik dengan skor tertinggi 16.
4. Sikap peduli terhadap tata kelola kesehatan wajib dimiliki siswa sehingga mengetahui pelaksanaan UKS di sekolah namun, tata kelola kesehatan siswa-siswi SMA Negeri 3 Denpasar masih kurang. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan dengan memberikan kuesioner tata kelola didapatkan

hasil dari 10 orang siswa mendapatkan *point* rendah dengan rentang skor 80 s.d 119 yang masuk ke dalam kategori buruk, dan 3 orang siswa mendapatkan skor dengan kategori baik pada rentang skor 120 sampai dengan 159 dengan skor tertinggi 136.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti dibatasi oleh masalah yang memiliki kaitan dengan strategi implementasi model evaluasi *Contex, Input, Process dan Product* (CIPP) pada pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam bentuk sosialisasi. Penelitian ini hanya mengungkapkan peningkatan pemahaman dan sikap peduli terhadap tatakelola kesehatan pada peserta didik akibat strategi implementasi materi evaluasi *Context Input Process Product (CIPP)* pada pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam bentuk sosialisasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah strategi implementasi model evaluasi *Contex, Input, Process dan Product* (CIPP) pada pelaksanaan program UKS dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata kelola kesehatan?
2. Apakah strategi implementasi model evaluasi *Contex, Input, Process dan Product* (CIPP) pada pelaksanaan program UKS dapat meningkatkan sikap peduli siswa terhadap tata kelola kesehatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dibuat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui strategi implementasi model evaluasi *Contex, Input, Process dan Product* (CIPP) pada pelaksanaan program UKS dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata kelola kesehatan.
2. Mengetahui strategi implementasi model evaluasi *Contex, Input, Process dan Product* (CIPP) pada pelaksanaan program UKS dapat meningkatkan sikap peduli siswa terhadap tata kelola kesehatan

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sumber informasi bagi penelitian lainnya.
2. Hasil penelitian ini dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan khususnya mengenai Usaha Kesehatan Sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis adalah sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam program Usaha Kesehatan Sekolah di sekolah sehingga memiliki dampak yang positif bagi kesehatan peserta didik di lingkungan sekolah.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah sehingga kedepannya pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah dapat dilaksanakan secara optimal.

3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan evaluasi program Usaha Kesehatan Sekolah sehingga berimplikasi terhadap semakin optimalnya proses evaluasi yang dilakukan.

